

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Tentang Yayasan Spedagi Mandiri Lestari (Spedagi Movement)

2.1.1 Sejarah Singkat Spedagi.

Yayasan Spedagi Mandiri Lestari adalah sebuah lembaga yang menjadi payung hukum bagi *Spedagi Movement*, sebuah gerakan untuk menghidupkan kembali potensi desa yang berpusat di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Berdirinya organisasi ini tidak lepas dari peran Singgih Susilo Kartono, seorang desainer produk lulusan Institut Teknologi Bandung (ITB). Sebelumnya, nama Singgih sudah dikenal luas berkat karya radio kayu buatannya dengan merek "Magno". Awal mula organisasi ini terbentuk pada tahun 2013, bermula dari kebiasaan Singgih bersepeda di pagi hari demi menjaga kesehatan. Dari kegiatan sederhana inilah muncul nama "Spedagi", yang merupakan singkatan dari "Sepeda Pagi". Rutinitas ini membuat Singgih sadar bahwa di desanya banyak sekali tanaman bambu yang belum dimanfaatkan dengan baik (Spedagi Movement, 2021).

Dari pemikiran tersebut, Singgih kemudian menciptakan Sepeda Bambu Spedagi yang menggunakan jenis bambu Petung sebagai bahan utamanya. Karya ini ternyata mendapatkan sambutan yang sangat positif, tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di kancah internasional. Sepeda bambu buatan Spedagi berhasil dieksport ke berbagai negara seperti Amerika Serikat, Eropa, dan Korea Selatan. Bahkan, kualitas desain Spedagi mendapatkan pengakuan dunia dengan meraih penghargaan bergengsi *Good Design Award* di Jepang. Prestasi ini membuktikan bahwa produk desa mampu bersaing di pasar global. Namun, Singgih menyadari bahwa membuat produk bagus saja tidak cukup. Spedagi kemudian berkembang dari sekadar jualan produk menjadi sebuah gerakan

sosial yang menyeluruh untuk memajukan desa. Yayasan Spedagi Mandiri Lestari pun didirikan untuk mengelola kegiatan ini agar lebih terarah.



Gambar 2. 1 Gold Award – Spedagi

Sumber: spedagijapan.com

Seiring berjalananya waktu, usaha yang dijalankan yayasan semakin berkembang. Selain memproduksi sepeda, Spedagi juga mengelola Pasar Papringan di Dusun Ngadiprono. Pasar ini menjadi bukti nyata keberhasilan Spedagi mengubah kebun bambu yang dulunya kotor dan gelap menjadi tempat wisata kuliner yang menarik dan menghasilkan uang bagi warga sekitar. Selain itu, ada juga penginapan *Spedagi Homestay* dan program tinggal bersama warga (*live-in*) yang ditawarkan kepada tamu yang ingin merasakan suasana asli pedesaan. Melalui gabungan usaha kerajinan sepeda, pasar wisata, dan penginapan ini, Yayasan Spedagi Mandiri Lestari ingin menunjukkan bahwa desa bisa menjadi tempat yang mandiri dan sejahtera dengan cara mengolah kekayaan alamnya sendiri secara kreatif.

2.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Yayasan Spedagi Mandiri Lestari memiliki cita-cita besar dalam menjalankan kegiatannya. Berdasarkan informasi dari situs resminya, visi dan misi Spedagi adalah sebagai berikut:

Visi: Mewujudkan kembali desa sebagai tempat hidup yang mandiri dan lestari dengan cara menggali dan memaksimalkan kekayaan alam serta budaya yang ada di desa tersebut.

Misi:

1. Melakukan perbaikan desa (*revitalisasi*) dengan cara-cara kreatif yang mencakup pembangunan fisik, sosial, budaya, dan ekonomi secara bersamaan.
2. Membangun hubungan yang baik antara desa dan kota agar desa tidak tertinggal dalam hal informasi dan kemajuan.
3. Membuat produk dan layanan dari bahan lokal (seperti bambu) yang berkualitas tinggi dan bisa diterima oleh pasar dunia.
4. Menciptakan ruang publik yang bermanfaat bagi banyak orang, seperti Pasar Papringan, untuk menggerakkan ekonomi warga desa.

2.1.3 Logo Perusahaan

Yayasan Spedagi Mandiri Lestari memiliki identitas visual berupa logo dengan desain yang terlihat sederhana dan minimalis. Kesederhanaan ini sengaja dipilih agar mudah diingat dan dikenali oleh masyarakat luas.



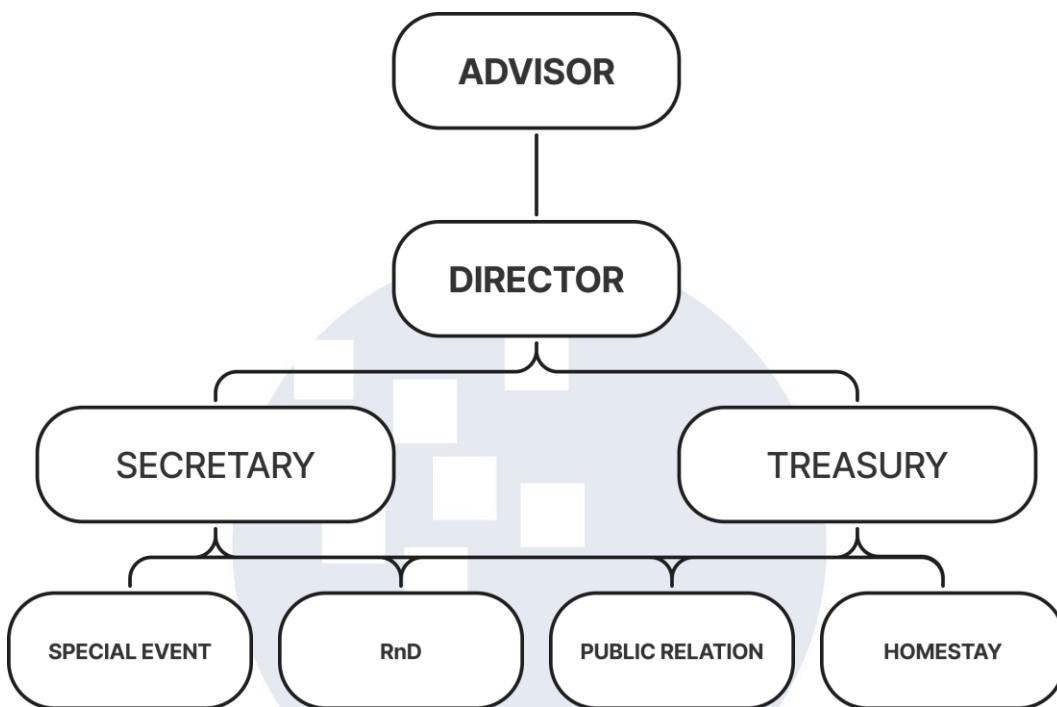
Gambar 2. 2 Logo Perusahaan

Sumber: Dokumen Perusahaan, 2025

Logo ini memiliki fungsi yang sangat luas sebagai tanda pengenal organisasi. Secara praktis, logo ini digunakan pada berbagai media, mulai dari pelabelan produk utama seperti Sepeda Bambu Spedagi, kop surat untuk dokumen resmi yayasan, hingga materi promosi di media sosial dan situs web. Selain itu, logo ini juga selalu ditampilkan dalam setiap kegiatan atau *event* yang diadakan oleh komunitas, seperti di area Pasar Papringan, untuk menunjukkan identitas resmi penyelenggara kegiatan tersebut.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi dalam sebuah institusi memegang peranan vital sebagai kerangka dasar yang mengatur alur komando, pembagian tugas, serta tanggung jawab setiap individu di dalamnya. Keberadaan struktur yang jelas tidak hanya berfungsi untuk menjamin efisiensi operasional semata, tetapi juga dirancang secara strategis untuk mendukung tercapainya visi dan misi yang telah ditetapkan oleh Yayasan Spedagi Mandiri Lestari. Melalui pembagian peran yang terstruktur ini, setiap unit kerja dapat bersinergi dengan harmonis, memastikan bahwa nilai-nilai pelestarian desa dan pemberdayaan masyarakat dapat diimplementasikan secara sistematis dan terukur dalam setiap program kerjanya. Berikut adalah bagan struktur organisasi yang berlaku di Yayasan Spedagi Mandiri Lestari:



Gambar 2. 3 Bagan Struktur Organisasi Perusahaan

Sumber: Dokumentasi Perusahaan (2025)

Berdasarkan bagan di atas, hierarki organisasi dimulai dari posisi *Advisor* yang menempati posisi puncak. Peran ini berfungsi sebagai penasihat strategis yang memberikan arahan makro bagi keberlanjutan gerakan. Di bawah arahan *Advisor*, roda operasional organisasi dikendalikan oleh seorang *Director* yang bertanggung jawab penuh dalam mengambil keputusan manajerial dan memastikan eksekusi program berjalan lancar. Dalam menjalankan tugasnya, *Director* didukung oleh dua fungsi administratif utama, yaitu *Secretary* yang mengelola urusan administrasi, korespondensi, dan pengarsipan data organisasi, serta *Treasury* yang memegang kendali atas manajemen keuangan, penganggaran, dan pelaporan fiskal yayasan.

Di tingkat operasional, terdapat empat divisi utama yang menjadi pilar penggerak aktivitas Spedagi Movement. Divisi pertama adalah *Special Event*, yang memegang mandat penuh dalam manajemen acara. Unit ini bertanggung jawab mulai dari tahap perancangan konsep, eksekusi di lapangan, hingga evaluasi pasca-kegiatan. Peran divisi ini sangat sentral dalam menciptakan kolaborasi dan menjaga dinamika

gerakan melalui penyelenggaraan berbagai aktivitas yang inspiratif. Selanjutnya, terdapat divisi *Public Relation (PR)* yang bertindak sebagai wajah sekaligus juru bicara yayasan. Tugas utama divisi ini adalah memelihara citra positif organisasi dan menjalin komunikasi harmonis dengan pihak eksternal maupun masyarakat luas. Selain fungsi hubungan masyarakat, PR juga mengelola dokumentasi kegiatan dan mendistribusikan informasi tersebut ke berbagai kanal media publikasi yang dimiliki yayasan.

Dukungan intelektual bagi organisasi dijalankan oleh divisi *Research and Development (R&D)*. Unit ini berfungsi sebagai dapur pacu inovasi yang bertugas melakukan riset mendalam dan pengembangan gagasan baru. Keberadaan divisi ini memastikan bahwa setiap program yang diluncurkan oleh Spedagi memiliki landasan riset yang kuat dan relevan dengan kebutuhan pengembangan desa. Terakhir, terdapat divisi *Homestay*. Unit ini mengelola aset akomodasi yang dimiliki yayasan, yang terdiri dari Omah Tani, Omah Yudhi, dan Tambujatra. Pengelolaan ini bertujuan untuk menyediakan fasilitas tinggal yang nyaman bagi para tamu yang ingin merasakan pengalaman hidup di desa secara langsung.

2.3 Portfolio Perusahaan

Portofolio perusahaan merupakan cerminan dari rekam jejak, kompetensi, serta integritas sebuah organisasi dalam menjalankan visi dan misinya. Bagi Yayasan Spedagi Mandiri Lestari, portofolio tidak hanya dimaknai sebagai daftar produk atau proyek semata, melainkan sebagai bukti nyata dari upaya transformasi sosial yang telah dilakukan secara konsisten. Sejak berdiri, Spedagi telah menghasilkan berbagai inisiatif inovatif yang menggabungkan desain berkelanjutan dengan pemberdayaan komunitas. Karya-karya ini telah mendapatkan pengakuan luas, baik dari publik nasional maupun komunitas internasional, yang menegaskan posisi Spedagi sebagai pelopor gerakan revitalisasi desa yang berdampak nyata.

Karya monumental yang menjadi identitas utama organisasi adalah Sepeda Bambu Spedagi. Lahir dari tangan dingin desainer Singgih S. Kartono, sepeda ini

dikembangkan menggunakan bahan baku bambu Petung (*Dendrocalamus asper*) yang tumbuh subur di pedesaan Temanggung. Pengembangan sepeda ini didasari oleh filosofi bahwa bambu, yang sering dianggap sebagai material "murah" dan kuno, dapat diubah menjadi produk bernilai tinggi jika disentuh dengan desain yang tepat. Spedagi Bamboo Bike tidak hanya berfungsi sebagai alat transportasi ramah lingkungan, tetapi juga sebagai simbol perlawanan terhadap stigmatisasi desa yang tertinggal. Keunggulan desain dan kualitasnya telah diakui dunia internasional, terbukti dengan diraihnya penghargaan bergengsi Gold Award pada ajang Good Design Award 2018 (G-Mark) di Jepang. Prestasi ini menjadikan Spedagi sebagai produk desa pertama dari Indonesia yang bersaing dan menang di level desain global tertinggi (Spedagi Japan, 2018).

Portofolio terbesar Spedagi dalam bidang pemberdayaan masyarakat adalah revitalisasi Pasar Papringan di Dusun Ngadiprono. Proyek ini merupakan wujud konkret dari konsep konservasi lingkungan yang beriringan dengan ekonomi kreatif. Sebelum diintervensi, lokasi pasar adalah kebun bambu yang gelap, kotor, dan menjadi tempat pembuangan sampah. Melalui pendekatan partisipatif, Spedagi bersama warga melakukan pembersihan dan penataan ulang tanpa merusak rumpun bambu yang ada. Pasar ini kemudian dioperasikan dengan sistem unik: buka setiap Minggu Wage dan Minggu Pon, melarang penggunaan plastik sekali pakai, serta menggunakan mata uang keping bambu yang disebut "Pring". Keberhasilan Pasar Papringan tidak hanya terletak pada estetika tempatnya, tetapi pada dampak sistemik yang dihasilkannya: konservasi rumpun bambu terjaga, ikatan sosial warga (gotong royong) menguat, dan pendapatan ekonomi masyarakat meningkat drastis melalui penjualan lebih dari 130 jenis kuliner dan kerajinan lokal.

Salah satu portofolio kemitraan paling prestisius yang pernah dijalankan Spedagi adalah kolaborasi dengan pemerintah Indonesia dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam perhelatan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 di Bali tahun 2022. Dalam proyek ini, Spedagi bekerjasama dengan Yayasan Bambu Lingkungan Lestari, Bambubos, PT YPTI, EIGER, United Bike, Multi Bintang Indonesia, Rimba Makmur Utama Katingan - Mentaya Project, dan Diageo

Indonesia untuk meluncurkan varian sepeda bambu khusus bernama "Spedagi GORo Nusantara" (Zahira, 2022).

Dalam ranah pendidikan, Spedagi menjalin kerjasama erat dengan Universitas Multimedia Nusantara (UMN) melalui program *Social Impact Initiative* (SII). Kemitraan ini dirancang sebagai bentuk transfer pengetahuan dua arah. Di satu sisi, mahasiswa UMN mendapatkan wadah untuk mengimplementasikan ilmu komunikasi, desain, dan riset secara praktis. Di sisi lain, Spedagi mendapatkan dukungan tenaga ahli muda untuk memperkuat strategi digital dan pengarsipan budaya, seperti penyusunan E-book kuliner dan pengelolaan media sosial. Kolaborasi ini merupakan implementasi nyata dari komitmen UMN terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs) sekaligus upaya Spedagi untuk meregenerasi semangat kecintaan desa kepada kaum muda perkotaan

